

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Belajar

Belajar menggambarkan aktivitas seseorang yang disengaja serta disadari. Belajar adalah interaksi yang dilakukan individu melalui lingkungannya. Lingkungan dapat berupa manusia atau objek yang dapat memungkinkan individu untuk menerima pengetahuan dan pengalaman baru. Menurut (Rusman, 2017) menjelaskan pengertian belajar “Belajar pada dasarnya merupakan proses interaksi terhadap seluruh lingkungan yang ada disekitar individu peserta didik. Belajar dapat ditinjau sebagai proses yang diarahkan pada tujuan dan proses berbuat melalui banyak sekali pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, menalar, mencoba, mengkomunikasikan, dan mempelajari sesuatu”.

Belajar adalah interaksi yang dilakukan individu dengan lingkungannya. Lingkungan bisa berupa manusia atau objek yang dapat memungkinkan individu untuk menerima pengetahuan dan pengalaman baru. Oleh karena itu, didalam proses pembelajaran hubungan berinteraksi yang baik memungkinkan seseorang untuk semakin terdorong mempelajari atau mengetahui lebih mendalam sesuatu yang dipelajarinya. Hal tersebut dikemukakan oleh Angaini (2016, hlm. 2).

Menurut Howard L. Kingskey dalam Rusman (2017, hlm. 75) mengatakan bahwa *learning the method by using which behavior (inside the broader) is origianted orchanged through practice or training*. Belajar adalah menggunakan metode perilaku (dalam arti luas) yang ditimbulkan atau meububah melalui praktek maupun latihan. Menurut Moh. Zaiful Rosyid, dkk (2019, hlm. 4 – 5) mengatakan:

“Belajar merupakan suatu proses perjuangan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam hal interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, perilaku, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri”.

2. Tujuan Belajar

Menurut Dimiyati dan Mujiono dalam (Sutianah, 2021) tujuan belajar penting bagi guru dan siswa sendiri. Dalam desain instruksional guru merumuskan tujuan instruksional spesifik atau tujuan belajar siswa, sedangkan menurut (Haris, 2019) tujuan belajar sangat banyak dan bervariasi, tujuan belajar ada yang eksplisit dan ada yang berbentuk instruksional. Tujuan ini merupakan dampak logis dari siswa untuk “menghidupi” suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

Menurut Sa'ud 2008, h. 171 dalam S. Navitri (hlm. 12) mengemukakan tujuan belajar sebagai berikut :

- a. Belajar bertujuan membangun perubahan pada diri antara lain tingkah laku. Apabila seorang anak kecil yang belum memasuki sekolah bertingkah laku manja, egois, cengeng, dan sebagainya. Lalu setelah beberapa bulan masuk sekolah dasar, sikapnya berubah menjadi anak yang tidak lagi cengeng, lebih mandiri, dan dapat bergaul dengan baik dengan teman-temannya. Hal ini membuktikan bahwa anak tersebut telah belajar dari lingkungannya yang baru.
- b. Belajar bertujuan mengganti kebiasaan, dari yang tidak baik menjadi baik. Contohnya mengganti kebiasaan merokok menjadi tidak merokok, menghilangkan kecanduan pada minum – minuman keras, atau mengubah kebiasaan anak yang sering keluyuran, dapat dilakukan melalui suatu proses belajar.
- c. Belajar bertujuan untuk mengubah perilaku dari yang negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci jadi sayang, serta sebagainya. Contohnya seorang remaja yang tadinya selalu berperilaku menentang orang tuanya dapat mengubah menjadi lebih hormat dan patuh pada orangtua.
- d. Belajar bertujuan untuk mengembangkan keterampilan atau kecakapan. Contohnya dalam hal olahraga, kesenian, jasa, tehnik, pertanian, perikanan, pelayaran, serta sebagainya. Seorang yang terampil main bulu tangkis, bola, tinju, maupun cabang olahraga lainnya sebagian besar ditentukan oleh ketekunan belajar dan latihan yang benar – benar sungguh. Demikian juga halnya dengan keterampilan bermain gitar, piano, menari, melukis, bertukang, membuat barang- barang kerajinan, semua perlu perjuangan dengan belajar yang serius, rajin serta tekun.
- e. Belajar bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. Misalnya seorang anak yang awalnya tidak mampu membaca, menulis, dan berhitung, menjadi bisa sebab belajar.

Perihal tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya banyak serta bervariasi. Tujuan – tujuan belajar yang akurat diusahakan untuk dicapai dengan tindakan

instruksional, yang biasa dinamakan dengan *instructional effects*, berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan yang lebih baik adalah hasil sampingan yaitu: tercapai karena siswa dapat menghidupi suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti contohnya kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Semua itu biasa diberi istilah *nurturant effects*. Jadi para pengajar dalam pembelajaran harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar mengajar untuk mencapai *instructional effects*.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah segala bentuk sikap siswa kepada arah positif sebagai dampak dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Pada hasil belajar mencakup aspek yang luas yakni, aspek kognitif, afektif, serta psikomotor siswa yang dapat diterapkan di kehidupan sehari – hari. Menurut (Gunawan, 2020) Hasil belajar siswa yaitu tembusan hasil serangkaian proses belajar siswa yang telah berlangsung dalam periode waktu tertentu.

Menurut (Sulastri, 2016) Hasil belajar adalah suatu evaluasi akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang – ulang. Dan akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama – lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membangun pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi hingga akan mengganti cara berpikir serta mewujudkan perilaku kerja yang lebih baik. Adapun beberapa pengertian hasil belajar menurut ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam jurnal Hamdan (2021, hlm. 85) hasil belajar adalah realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.
- b. Menurut Susanto Ahmad dalam Hermahnita (2014, hlm. 6) hasil belajar adalah proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.

Menurut Moh. Zaiful Rosyid, dkk (2019, hlm. 4 – 5) menjelaskan hasil

belajar adalah

“Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan – tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Hasil belajar merupakan perubahan sikap yang diperoleh siswa sesudah mengalami aktivitas pembelajaran. Hasil belajar dapat ditentukan jika seseorang tersebut mempunyai tujuan dalam proses pembelajaran. Proses tersebut memiliki standar dalam menilai perubahan atau perkembangan jiwa serta siswa dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan belajar mengajar akan memiliki tujuan tertentu sehingga dalam pelaksanaannya akan berjalan sistematis dan terarah”

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam susyanto dwi ari (2011, hlm.

102) berpendapat:

“Hasil belajar artinya realisasi atau peluasan dari keahlian potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh siswa dapat dilihat dari sikapnya, baik sikap dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Jadi, dalam pendidikan memiliki arah untuk mengubah sikap yang direncanakan melalui proses pembelajaran. Maka hasil belajar yang dicapai haruslah sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi sikap kejiwaan yang dapat dididik dan diubah sikapnya meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini hanya fokus pada peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif sesuai dengan kebutuhan siswa yang harus ditingkatkan yaitu yang berkaitan dengan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan”.

Dari uraian definisi yang diatas bisa ditarik kesimpulan hasil belajar yaitu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran sesudah mengikuti kegiatan proses pembelajaran atau keberhasilan yang dicapai seorang siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut (Afi Panarwi, 2019) menerangkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a. Faktor internal meliputi :

- 1) Faktor biologis adalah faktor yang meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan atau fisik diri yang bersangkutan Faktor psikologis terdiri dari kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motif, kesiapan serta kematangan.
- 2) Faktor psikologis yaitu keberhasilan belajar meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang bisa menunjang keberhasilan belajar ialah syarat mental yang stabil.

b. Faktor eksternal meliputi :

- 1) Lingkungan keluarga ialah lingkungan utama dan pertama dalam memastikan perkembangan prestasi seseorang dan tentu saja faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan seseorang. Kondisi keluarga yang mematok keberhasilan belajar siswa diantaranya adalah adanya keluarga yang harmonis, tersedianya tempat untuk belajar yang cukup memadai, peralatan belajar, keadaan ekonomi yang cukup, adanya perhatian yang cukup dari orang tua terhadap perkembangan proses pembelajaran siswa.
- 2) Faktor sekolah terdiri dari cara guru mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pembelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat adalah kegiatan siswa dalam bersosialisasi, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan di masyarakat.
- 4) Waktu (kesempatan) tentunya telah kita ketahui bersama waktu berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi peserta didik bukan ada atau tidaknya waktu melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang untuk belajar. Selain itu masalah yang perlu diperhatikan bagaimana mencari dan menggunakan waktunya untuk belajar dengan baik dan disisi lain mereka juga dapat melakukan kegiatan yang bersifat hiburan yang sangat bermanfaat pula untuk menyegarkan pikiran (*refreshing*).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Aidil Syukri & 2016	“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi	Medan	Uji Bartlett menunjukkan nilai Chi-Square yang besar sehingga nilai 0,000. Variabel	Metode penelitian	Tempat Penelitian, judul, teknik analisis data

		<p>Siswa di SMA Muhammadiyah I Medan T.P 2015/2016.”</p>		<p>minat dan bakat memiliki pengaruh sebesar 0,500. Communalities Extraction Yaitu variable Minat dan Bakat memiliki nilai sebesar 0,771. Variance Explained Faktor minat mempunyai nilai Initial Eigenvalue sebesar 1,542 dengan variance 77,078. Komponen Bakat pada Pembelajaran sebesar 0,458 Dengan variance 22,922 sehingga jumlahnya sesuai jumlah variabel yang ada. Kedua nilai extraction sum of squared loadings yang bagus untuk menentukan nilai varians nya yaitu</p>		
--	--	--	--	---	--	--

				nilainya ada pada komponen variabel minat sebesar 1,542.		
2	Agustina & 2018	“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta”	Jakarta	Hasil dari Penelitian ini menunjukkan Bahwa secara simultan kemandirian belajar, minat belajar dan fasilitas belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 43,3 % hasil Belajar mata pelajaran ekonomi dipengaruhi oleh kemandirian belajar, minat belajar, dan fasilitas belajar.	Metode penelitian	Tempat Penelitian, judul, teknik analisis data
3	Sutrisno & 2016	“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik	Yogyakarta	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi	Metode Penelitian	Tempat Penelitian, Judul, teknik Analisis Data

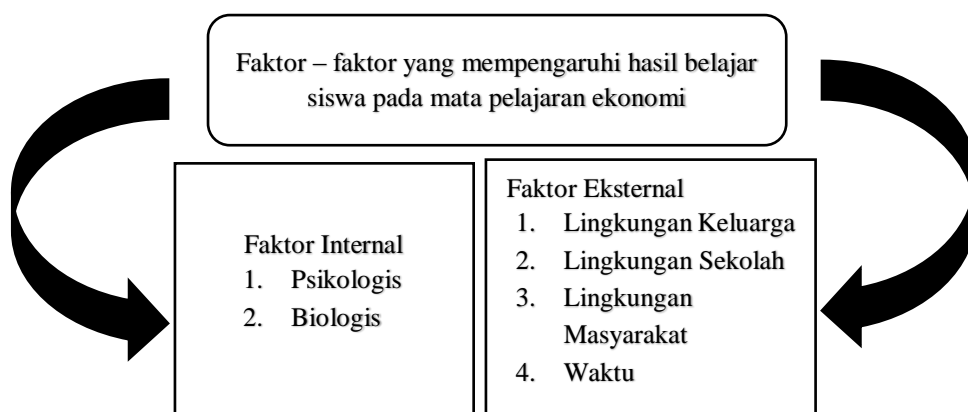
		Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta”		penguasaan metode mengajar praktik guru terhadap hasil belajar sebesar 4,34 %, terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi media pembelajaran terhadap hasil belajar sebesar 5,85% terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar sebesar 4,71		
4	Nafisah & 2015	“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Semarang”	Semarang	Hasil Perhitungan analisis regresi linier berganda menunjukkan seluruh faktordalam penelitian berpengaruh terhadap hasilbelajar akuntansi siswa, sedangkan faktor yang	Metode Penelitian	Tempat Penelitian, Judul, teknik Analsis Data

				paling berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa adalah motivasi belajar (10,89%), dan Cara belajar siswa (10,95%).		
--	--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Keberhasilan pembelajaran adalah hal yang diinginkan oleh setiap pengajar. Agar kegiatan belajar mengajar berhasil, maka pengajar harus membimbing siswa. Sehingga siswa bisa mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan pengetahuan bidang studi yang dipelajarinya. Untuk mematok keberhasilan itu, seharusnya pengajar terlebih dahulu mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor psikologis dan faktor biologis. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan waktu.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam sebuah kerangka pemikiran yang dapat ditunjukkan oleh gambar sebagai berikut :





Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

D. Asumsi Dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi ialah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Asumsi berfungsi sebagai tumpuan bagi perumusan hipotesis. Rumusan asumsi berbentuk kalimat yang bersifat deklaratif, bukan pertanyaan, perintah, pengharapan, atau kalimat yang bersifat saran. Oleh sebab itu, asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa evidensi – evidensi, teori – teori, atau dapat pula berasal dari pemikiran peneliti. Menurut Panduan KTI FKIP Unpas (2022, hlm. 23).

Jadi, asumsi adalah dugaan atau prediksi sementara yang belum terbukti kebenarannya dan memerlukan pembuktian secara langsung. Memperkirakan keadaan tertentu yang belum terjadi juga termasuk ke dalam makna asumsi. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Peneliti menentukan asumsinya yaitu faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang penting dalam menentukan hasil belajar.

2. Hipotesis

(Sugiyono, 2013, hlm. 96) menjelaskan bahwa Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Ha (Hipotesis Alternatif) dari penelitian ini adalah :

- a. Faktor internal berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA BPI 2 Bandung
- b. Faktor eksternal berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA BPI 2 Bandung

Ho (Hipotesis Nol) dari penelitian ini ialah :

- a. Faktor internal tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA BPI 2 Bandung
- b. Faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA BPI 2 Bandung.